

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sediaan farmasi yang beredar di Indonesia banyak bentuknya. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pasien atau konsumen, mulai dari pasien anak hingga pasien dewasa. Suppositoria merupakan sediaan padat dalam berbagai bobot dalam bentuk yang berbeda dan diberikan melalui rektal, vaginal atau uretra. Bentuk dan ukurannya harus sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam lubang atau celah yang diinginkan tanpa meninggalkan rasa tidak nyaman dan begitu masuk harus bertahan untuk suatu waktu tertentu. Oleh karena itu sebelum penggunaan obat suppositoria, harus diketahui cara pemakaian obat agar penggunaannya tepat dan aman. Penggunaan suppositoria pada pasien memerlukan pengetahuan yang baik agar sediaan dapat diposisikan dengan baik dan melepaskan zat aktif yang diinginkan sehingga mendapatkan efektivitas terapi yang maksimal.

Namun, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat suppositoria masih terbatas serta kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat pun masih rendah (Hua dkk, 2019). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan. Keterbatasan dapat menyebabkan rentannya masyarakat terhadap informasi komersial obat, sehingga memungkinkan terjadinya pengobatan yang tidak rasional

jika tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang benar (Suryono dkk., 2019).

Masyarakat melakukan penggunaan obat didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan, semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, kurangnya waktu untuk berobat, dan kurangnya akses fasilitas-fasilitas kesehatan (Mangatta dkk., 2018). Beberapa masyarakat Desa Kejapanan Kabupaten Pasuruan sudah melakukan penggunaan suppositoria seperti untuk pengobatan penyakit wasir, melancarkan susah buang air besar (BAB), meredakan nyeri dan panas. Pelaksanaan penggunaan obat tanpa melakukan konsultasi kepada dokter dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat. Penggunaan suppositoria harus diketahui untuk mendapatkan penggunaan obat yang tepat dan aman (Pangestuti dan Adisari dkk., 2021). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Desa kejapanan kabupaten pasuruan tentang penggunaan suppositoria pada periode 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang suppositoria di Desa Kejapanan Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang suppositoria di Desa Kejapanan Pasuruan.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui persentase-

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kejapanan tentang penggunaan suppositoria.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang kesehatan dan pengobatan, penelitian ini menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya yang serupa.